



ETIKA SOSIAL MASYARAKAT TRADISIONAL DALAM EKONOMI DI DESA LAU-LAU KABUPATEN KEPULAUAN ARU DOBO

Traditional Community Social Ethics in Economics in Lau-Lau Village, Aru Dobo Islands Regency

Sigit Bin Basso^{*1}, Elpisah,² Hamzah Upu³, Hasria Alang⁴

^{*1,2,3,4}STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

^{*1}Email : Sigitbinbasso@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the social ethics of good behavior in traditional societies in the income economy, 1) how the social ethics of good behavior in traditional societies, 2) how to implement social ethics of good behavior in various aspects of traditional community life, 3) whether social ethics of good behavior are implemented as a whole. in the life of traditional people can get an income economy. This research is descriptive qualitative, while the type of data is qualitative data. This research uses observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that the social ethics of good behavior in traditional communities in the economy is carried out by providing in-depth, continuous guidance to the community and the village government.

Keywords: *Social Ethics of Traditional Society in Economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika sosial perilaku baik masyarakat tradisional dalam ekonomi pendapatan, 1) bagaimana etika sosial perilaku baik masyarakat tradisional, 2) bagaimana pelaksanaan etika sosial perilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat tradisional, 3) apakah etika sosial perilaku baik dilaksanakan secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat tradisional dapat memperoleh ekonomi pendapatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan jenis data adalah data kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika sosial perilaku baik masyarakat tradisional dalam ekonomi dilaksanakan dengan memberikan bimbingan secara mendalam, terus-menerus kepada masyarakat maupun pemerintah.

Kata Kunci: *Etika sosial masyarakat tradisional dalam ekonomi.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti keanekaragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya. Kebudayaan adalah sebagai nilai-nilai (values) yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal (Surahman, 2016).

Perubahan sikap individu ini ditentukan oleh faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam adalah faktor yang berhubungan dengan respon individu menanggapi dunia luar secara selektif. Sedangkan faktor luar adalah faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Kusuma, 2016).

Karakteristik system ekonomi tradisional masyarakat Indonesia tergambar dalam lima karakteristik, (1) ekonomi tradisional yang berpusat di sekitar keluarga atau suku. Karakteristik ini menggunakan tradisi yang diperoleh dari pengalaman para penatua orang yang dianggap tertua terpandang, dalam memandu aktivitas kehidupan sehari-hari dan keputusan ekonomi, (2) ekonomi tradisional ada di masyarakat pemburu-pengumpul dan nomad. Karakteristik ini biasanya hidup pada masyarakat Indonesia di kawasan pergunungan, lereng atau perbukitan yang memiliki wilayah luas untuk menghasilkan sumber pangan dan pakan dalam mendukung daya hidupnya. Biasanya aktivitas juangnya bersama kawanan haiwan peliharaan yang menjadi sumber kehidupan serta membantu dalam proses nomaden, bermigrasi berdasarkan musim, (3) sebahagian besar ekonomi tradisional hanya menghasilkan apa yang mereka perlukan.

Karakteristik ini jarang mengalami surplus atau sisa makanan. Hal ini mendorongnya untuk tidak perlu berdagang atau menghasilkan uang secara berkelanjutan, (4) ekonomi tradisional yang terjadi dalam bentuk perdagangan adalah dengan sistem barter dan hanya dapat terjadi antar kelompok yang tidak bersaing. Misalnya, suku yang bergantung pada perburuan daging hewan menukar makanan dengan kelompok yang bergantung pada melaut ikan dan hasil laut lainnya dengan demikian, tidak diperlukan sistem mata uang yang rumit, (5) ekonomi tradisional mulai berkembang setelah mereka mulai bertani dan menetap. Karakteristik ini lebih cenderung memiliki surplus, seperti bercucuk tanam dengan berbagai sistem tanaman jangka panjang, jangka pendek, sistem silang, dan lain sebagainya. Sistem ini kemudian menciptakan peluang mata rantai ekonomi uang yang terus berkelanjutan (Lenny Marit Sanggenafa, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utsman (2018), tentang etika sosial dalam masyarakat tradisional Madura, terlihat bahwa terdapat pengaruh tengka secara kultural yang selama ini menurut orang-orang tua Madura tidak dibutuhkan sebuah usaha kecil untuk menjaga kesinambungan tradisi antara mereka dengan generasi milenial Madura. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel dan populasi. Variabel pada penelitian sebelumnya yakni etika sosial dalam masyarakat tradisional Madura, sedangkan pada penelitian ini. Variabel yang digunakan yakni etika sosial masyarakat tradisional dalam ekonomi di Desa Lau-lau. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah masyarakat tradisional Madura, sedangkan penelitian ini adalah masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etika sosial perilaku baik masyarakat tradisional dalam ekonomi pendapatan di Desa Lau-lau Kabupaten Kepulauan Aru Dobo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lau-lau Kabupaten Kepulauan Aru Dobo. Jarak tempuh dari Kabupaten Kepulauan Aru Dobo menuju Desa Lau-lau kurang lebih 30 menit. Desa Lau-lau merupakan Desa yang memiliki (SDA) yang begitu melimpah, diantaranya: Teripang, Udang Lobster, Rumbut Laut dan Kopra. Penelitian dilakukan secara bertahap, meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Prosedur penelitian memerhatikan pada fokus kajian penelitian yang diteliti hingga melakukan analisis kesahihan setiap instrumen yang telah dibuat.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo. Sumber data diperoleh dari informan penelitian atau pelaku yang memahami informasi objek penelitian yakni masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo. Instrumen yang digunakan saat penelitian yaitu, observasi terbuka, wawancara terbuka (Interview) dan dokumentasi terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berikut, yaitu:

- Bagaimana etika sosial prilaku baik masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo.
- Pelaksanaan etika sosial prilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo.
- Apakah etika sosial prilaku baik dilaksanakan secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat tradisional dapat memperoleh ekonomi pendapatan.

Analisis data yang telah diperoleh dilakukan secara dilakukan secara induktif (dari data ke teori) dengan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokanya, memilih dan memilih data, lalu kemudian menganalisisnya, Analisis data yang ini berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada narasumber (Gambar1)



Gambar 1. Wawancara terhadap salah satu narasumber

Etika sosial perilaku baik masyarakat tradisional di Desa Lau-lau Kabupaten Kepulauan Aru Dobo dapat terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Etika Sosial Prilaku Baik Masyarakat Tradisional Di Desa Lau-Lau
Kabupaten Kepulauan Aru Dobo

Nama	Hasil
Sakarias Tuwul	Etika sosial prilaku baik adalah sebuah pedoman dalam kehidupan manusia agar dapat menjaga ikatan masyarakat. “ <i>Kalakuang Tamata Fanuaon Efar</i> ” sifat baik dalam pribadi dirinya
Melianus Selly	Etika sosial prilaku baik adalah tuntunan agar kehidupan manusia menjadi baik, Bapak Melianus Sally juga menyatakan <i>Atorang Eferry</i> harus dimiliki masyarakat karna dengan <i>Atorang Eferry</i> akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik. “Seseorang yang baik hati nama orang itu akan di sayangi oleh orang lain”.
Lamusa Fatukaloba	Etika sosial prilaku baik adalah kunci dalam kehidupan manusia agar terjalin ikatan kekeluargaan.
Rafly Werengkukli	Etika sosial prilaku baik adalah cerminan yang membawahkan kehidupan manusia kearah yang baik, karna dengan <i>Atorang Eferry</i> manusia akan melakukan segala aktivitas dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan etika sosial prilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo dapat terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Pelaksanaan Etika Sosial Prilaku Baik Dalam Berbagai Aspek Kehidupan
Masyarakat Tradisional Di Desa Lau-Lau Kabupaten Kepulauan Aru
Dobo

Nama	Hasil
Sakarias Tuwul	Pelaksanaan belum terjadi dengan baik karena masyarakat tidak mendengarkan dengan baik hal-hal yang disampaikan oleh, Tuan Tanah, Ulama, Pendeta, dan Pemerintah Desa. “ <i>Nengatan Eferry</i> , Belum baik”.
Melianus Selly	Pelaksanaan belum terjadi dengan baik karena bimbingan lewat dua golongan agama Islam, Kristen (Ulama, Pendeta) belum dilaksanakan dengan baik untuk masyarakat. “ <i>Nengatan Eferry</i> , Belum baik”.
Lamusa Fatukaloba	Pelaksanaan etika sosial prilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat tradisional diperlukan kesadaran individu serta pemerintah Desa itu sendiri. “ <i>Kamafanuaon Tamata Ina Nengatan Eferry</i> , Belum berubah menjadi baik”.
Rafly Werengkukli	Menciptakan etika sosial prilaku baik dalam berbagai aspek

kehidupan masyarakat, membutuhkan bimbingan yang bersifat terus-menerus diberikan dari Tuan Tanah, Ulama, Pendeta, dan Pemerintah Desa. “*Nangaro Kema Nangatan Eferry*, biasa saja belum baik”.

Etika sosial prilaku baik dilaksanakan secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat tradisional dapat memperoleh ekonomi pendapatan. dapat terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Etika Sosial Prilaku Baik Dilaksanakan Secara Keseluruhan Dalam
Kehidupan Masyarakat Tradisional Dapat Memperoleh Ekonomi
Pendapatan

Nama	Hasil
Sakarias Tuwul dan Melianus Selly	Etika sosial prilaku baik dilaksanakan secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat, maka dengan mudah masyarakat bekerja bersama untuk memperoleh ekonomi pendapatan tersebut. Bekarja sam diantaranya 1) Membuat Tambak Teripang, 2) Menjaga SDA.
Lamusa Fatukaloba dan Rafly Werengkukli	Ya, dengan melaksanakan etika sosial prilaku baik secara keseluruhan dalam kehidupan masyarakat untuk memperoleh ekonomi pendapatan pasti dengan mudah masyarakat memperoleh pendapatan tersebut.

Berkaitan dengan etika sosial prilaku baik masyarakat tradisional di Desa Lau-lau kabupaten kepulauan Aru dobo, Nasutin menyatakan bahwa Prilaku baik adalah perubahan sosial di dalam masyarakat merupakan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam struktur dan fungsi didalam masyarakat itu sendiri (Nasution, (2017). Nau juga menyatakan bahwa tentunya membutuhkan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa dengan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma atau etika yang dijunjung tinggi oleh bangsa, etika sosial dapat dijadikan sebagai panduan atau pedoman dalam menjalankan tugas-tugas sebagai abdi masyarakat yang dilandasi rasa saling menghargai dan menghormati dan juga menerapkan nilai-nilai kesopanan, menciptakan suasana yang harmonis (Nau et al, (2012).

Sedangkan Shochib menyatakan bahwa era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, masyarakat dapat larut dan hanyut didalamnya. Berkaitan dengan itu, diharapkan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Dalam melalui proses tersebut tentu masyarakat memerlukan bimbingan yang tepat (Shochib, 2010). Kusuma juga menyatakan bahwa etika sosial adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman, mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi (Kusuma, 2016).

Natawilaga menyatakan bahwa etika sosial yang mengatur pelaksanaan

tugas, dalam bentuk kualitas dan tanggungjawab penuh sesuai tuntutan yang ingin dicapai, sehingga hasilnya dapat diterima secara baik oleh masyarakat (Natawilaga, 2018). Pinto juga menyatakan bahwa Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang perilaku baik, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat sering melakukan perusakan lingkungan (Pinto, 2016).

Menurut Dutelle untuk memperoleh ekonomi pendapatan masyarakat tradisional perlu menanamkan etika sosial perilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan, karena etika sosial adalah seperangkat perilaku yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diimplementasikan dalam bekerja atau beraktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dilandasi nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dengan indikator tepat waktu, jujur, memiliki motivasi untuk berkembang, bekerja keras, bertanggung jawab, kreatif dan menghormati dan menghargai sesama (Dutelle, 2011). Sementara itu Darwanto juga menyatakan bahwa ekonomi merupakan konsep yang menitikberatkan pengembangan nilai tambah suatu barang melalui kreativitas dan inovasi untuk menggerakkan ekonomi, juga merupakan pengembangan bakat individu yang berdaya kreasi dan daya cipta berdasarkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat (Darwanto, 2015).

KESIMPULAN

Etika sosial perilaku baik dalam kehidupan masyarakat tradisional ialah sebagai pedoman dalam kehidupan, agar dapat menjaga ikatan kekeluargaan dan membawahi kehidupan kearah yang lebih baik. Melaksanakan etika sosial perilaku baik dalam kehidupan masyarakat tradisional membutuhkan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta bimbingan yang mendalam, terus-terus oleh pihak-pihak yang berwenang. Memperoleh ekonomi pendapatan masyarakat tradisional perlu menanamkan etika sosial perilaku baik, karena etika sosial merupakan seperangkat perilaku yang dimiliki individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, A. (2013). *Merefleksikan Hubungan Antara Etika Aristotelian Dan Bisnis Dengan Studi Kasus Lumpur Lapindo*. *Arete*, 2(1), 23–40.
- Fatmawati. (2020). *RASI GOOD DEMOCRATIC GOVERNANCE DI DESA PATTALLASSANG*. *Jurnal Sosial Dan Humaniora Unversitas*, 2(1), 29–40.
- Hasani Utsman, L. (2019). *Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura*. *Jurnal Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusuma, H. S. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor*. *Pelaksanaan Etika Profesi*, 02(5), 99–117.
- Lenny Marit Sanggenafa. (2020). *Sistem Ekonomi Tradisional Orang Keerom di Papua, Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(11), 188–196.
- Nasution, R. D. (2017). *Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*. *Sosiohumaniora*, 19(2), 177–184. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.10346>
- Natawilaga, S. (2018). *Peran Etika Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan*



- Public Relations. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i1.492>
- Nau, M., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2012). *Peran Etika dalam Pelayanan Publik Sesuai Pembangunan Daerah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 1(1), 42406.
- Nurzen, M., & Riharjo, I. B. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(1), 88–99.
- Pinto, Z. (2016). *Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Suprihatin, I. (2014). *Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batubara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang. Ejournal Sosiatri*, 1(3), 63–77. <https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/?p=625>
- Surahman, S. (2016). *Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>
- Syahputra, R. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Utsman. (2018). *Tengka : Etika Sosial Dalam Masyarakat Tradisional Madura*. 2(1), 55–56.